

---

## Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi

Herawati<sup>1</sup>, Husnati Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1</sup>RA An-Nur Muaro Jambi <sup>2</sup>RA Al-Amin

Email : [herawati.jambi12@gmail.com](mailto:herawati.jambi12@gmail.com)<sup>1</sup>, [Husnatirahayu93@gmail.com](mailto:Husnatirahayu93@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to improve students' learning motivation through concrete learning models at RA An-Nur, Berembang Village, Sekernan District, Muaro Jambi Regency. Learning motivation is an important factor in the learning process that contributes to students' academic success. However, conditions in the field show that students' learning motivation is still low due to less varied learning methods. This study uses the classroom action research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model consisting of two cycles. Each cycle includes the planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were students in group B of RA An-Nur, totaling 17 children. The data collection techniques used were observation, documentation, and descriptive qualitative and quantitative data analysis. The results of the study showed an increase in students' learning motivation after the implementation of the concrete learning model. The percentage of learning motivation before the action was 66.6%, increasing to 72.0% in cycle I, and reaching 77.8% in cycle II. This shows that the concrete learning model is effective in improving students' learning motivation. Thus, the use of concrete learning models can be an alternative innovative learning method to improve students' learning motivation at the early childhood education level.*

**Keywords:** Learning motivation, concrete learning models, classroom action research

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran konkrit di RA An-Nur Desa Berembang, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran yang berkontribusi terhadap keberhasilan akademik siswa. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan masih rendahnya motivasi belajar siswa akibat metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B RA An-Nur, yang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan analisis data secara deskriptif kualitatif serta kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran konkrit. Persentase motivasi belajar sebelum tindakan sebesar 66,6%, meningkat menjadi 72,0% pada siklus I, dan mencapai 77,8% pada

siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konkrit efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran konkrit dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada tingkat pendidikan anak usia dini.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Konkrit, Penelitian Tindakan Kelas

## **Pendahuluan**

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan bagian dari jalur pendidikan formal yang ditujukan untuk anak usia 4-6 tahun. Usia ini sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena pada tahap ini anak memiliki kemampuan menyerap informasi yang sangat tinggi jika diberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan lima aspek perkembangan anak, yaitu kognitif, bahasa, fisik motorik, nilai moral agama, dan sosial emosional.

Dalam proses pembelajaran, aktivitas siswa memegang peran krusial. Siswa harus menjadi subjek yang aktif, sementara guru bertugas menciptakan dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan mampu meningkatkan prestasi serta motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru. Untuk membangkitkan motivasi tersebut, guru dapat melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan menerapkan variasi dalam metode mengajar. Metode mengajar yang baik adalah metode yang mampu merangsang aktivitas siswa dan disesuaikan dengan karakteristik materi serta kondisi siswa di kelas. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pembelajaran yang bersifat statis dan menggunakan pendekatan konvensional, yang cenderung tidak efektif dan menyebabkan kejenuhan pada siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pembaharuan dalam sistem pendidikan, seperti pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, penyediaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana, serta peningkatan manajemen sekolah. Tujuannya adalah agar pendidikan dapat berorientasi lokal, nasional, dan global. Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral sebagai ujung tombak dalam mencapai misi pembaharuan pendidikan. Guru dituntut untuk lebih profesional, inovatif, perspektif, dan proaktif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Salah satu alternatif metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di Raudhatul Athfal (RA), adalah dengan menggunakan media konkrit (*realia*). Media *realia* adalah semua benda nyata yang ada di lingkungan alam, baik yang masih hidup maupun yang sudah diawetkan. Penggunaan media ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Konkrit di RA An-Nur Desa Berembang, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana penggunaan media konkrit dapat memengaruhi motivasi belajar siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Pengembangan Lebih Lanjut:

### **1. Pentingnya Media Konkrit dalam Pembelajaran Anak Usia Dini**

Media konkrit (realia) memiliki peran penting dalam pembelajaran anak usia dini karena benda-benda nyata dapat merangsang indera dan memudahkan anak dalam memahami konsep abstrak. Misalnya, penggunaan daun, batu, atau mainan edukatif dapat membantu anak memahami bentuk, warna, dan tekstur secara langsung. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses kognitif anak.

### **2. Tantangan dalam Penerapan Media Konkrit**

Meskipun media konkrit memiliki banyak manfaat, penerapannya tidak selalu mudah. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan benda-benda sekitar, serta kesulitan dalam mengelola kelas ketika menggunakan media yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi guru agar dapat memanfaatkan media konkrit secara optimal.

### **3. Peran Guru dalam Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan**

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan menggunakan media konkrit, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti eksperimen sederhana, permainan edukatif, atau proyek kecil. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

### **4. Dampak Media Konkrit terhadap Perkembangan Sosial Emosional**

Selain aspek kognitif dan motorik, penggunaan media konkrit juga dapat memengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Ketika siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mengamati atau memanipulasi benda-benda nyata, mereka belajar berkomunikasi, berbagi, dan menghargai pendapat orang lain. Hal ini sangat penting untuk membangun keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **5. Integrasi Media Konkrit dengan Teknologi**

Di era digital, media konkrit dapat diintegrasikan dengan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Misalnya, guru dapat menggunakan aplikasi augmented reality (AR) untuk memperkaya pengalaman siswa dalam mengamati benda-benda nyata. Kombinasi antara media konkrit dan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan sesuai dengan perkembangan zaman.

## 6. Evaluasi dan Refleksi dalam Pembelajaran

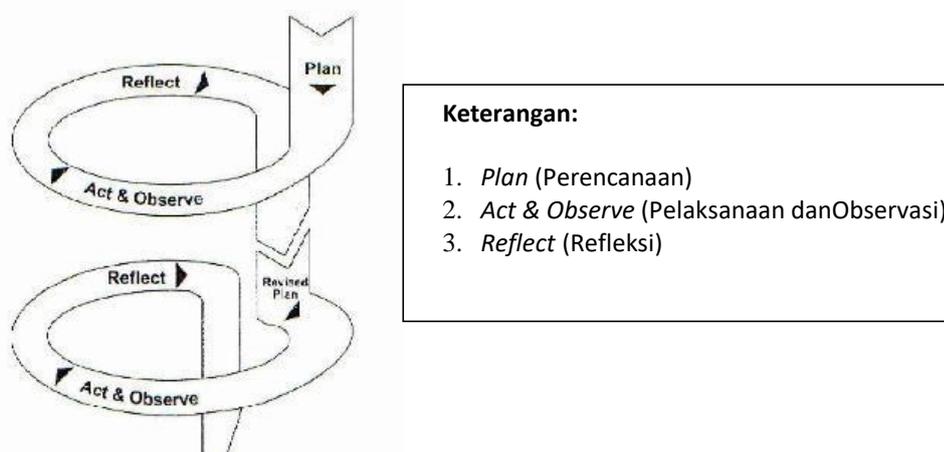
Setelah menerapkan media konkrit, penting bagi guru untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, diskusi dengan siswa, atau penilaian hasil karya siswa. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana media konkrit efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, serta untuk memperbaiki metode pembelajaran di masa mendatang.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaborasi. Penelitian tindakan kelas berdasarkan pendapat Wina Sanjaya (2011: 26) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Pendapat tersebut sesuai pendapat yang disampaikan oleh Kasbolah (1998: 15), bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas secara kolaborasi dilaksanakan dengan kerjasama atau kolaborasi yang dilakukan antara peneliti dan guru kelas kelompok B di RA An-Nur. Pembelajaran Motivasi Belajar melalui penggunaan media konkrit yang dilakukan disampaikan oleh Guru dan peneliti secara bergantian.

Banyak model penelitian tindakan kelas yang dapat diterapkan, tetapi dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart di mana dalam perencanaannya menggunakan siklus sistem spiral yang di dalamnya terdiri dari empat komponen, yaitu rencana, tindakan dan observasi serta refleksi (Sujati, 2000: 23).



Dari gambar di atas maka, penelitian tindakan yang akan dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Melakukan observasi terhadap situasi atau Motivasi Belajar anak sebelum dilakukan tindakan, membuat Rencana Kegiatan Harian terlebih dahulu dengan berdiskusi bersama guru kelas (kolaborator), membuat media yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan bersama kolaborator, mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengambil data serta melakukan penilaian dan evaluasi, melakukan setting atau penataan ruang kelas yang mendukung kegiatan pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan (Act) dan Observasi (Observe)

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru kelas dengan peneliti. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara fleksibel yaitu bisa berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Guru kelas sebagai kolaborator melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan sesuai RKH sedangkan peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan serta melihat bagaimana keterampilan Motivasi Belajar yang sudah dimiliki anak.

## 3. Refleksi (Reflect)

Refleksi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui apakah penggunaan media konkrit yang diberikan sudah sesuai harapan atau belum serta digunakan peneliti dan kolaborator dalam melakukan evaluasi tentang perlu tidaknya melakukan siklus selanjutnya. Selain itu, melalui refleksi dapat melakukan analisis data pada lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti dan kolaborator serta melakukan penilaian untuk menyusun rencana perbaikan yang akan dilakukan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharsimi Arikunto, 2006: 160). Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti (Wina Sanjaya, 2011: 86). Pendapat tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yus (2005: 105) bahwa observasi atau pengamatan merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati perilaku dan aktivitas anak dalam suatu waktu atau kegiatan serta dilengkapi alat rekam data. Menurut Jamaris (2006: 172-173) menyatakan bahwa observasi berfokus pada perilaku yang ditampilkan anak kemudian perilaku tersebut dibandingkan dengan kriteria perkembangan anak sesuai dengan usia yang diobservasi,

hasil dari observasi digunakan untuk menentukan perkembangan anak sampai pada tahap apa.

Menurut Sujiono (2008: 12.27) mengemukakan bahwa pengamatan atau observasi merupakan cara untuk mengumpulkan keterangan atau informasi tentang sesuatu dengan cara melihat, mendengarkan dan mengamati semua peristiwa mencatatnya secara cermat dan teliti dilakukan oleh pengamat terhadap objek yang diamati. Sedangkan menurut sumantri (2005: 186) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan digunakan untuk merekam proses dan hasil dari suatu aktivitas sehari-hari anak usia dini baik di rumah, taman penitipan, kelompok bermain maupun taman kanak-kanak berdasarkan pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku anak.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan langsung terhadap sikap, perilaku dan aktivitas anak ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan dengan mempersiapkan alat observasi, alat rekam data atau kriteria perkembangan sebagai acuan untuk mengumpulkan informasi yang ingin diketahui. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya observasi dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mempersiapkan lembar observasi sebagai alat bantu untuk mempermudah mengumpulkan data. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan yaitu mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan serta kemampuan koordinasi mata dan tangan anak ketika berlangsungnya penggunaan media konkrit.

## 2. Dokumentasi

Menurut Akbar (2009: 91) menyatakan bahwa teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan data tentang proses pembelajaran yang menggambarkan langkah-langkah kongkrit yang dipraktikkan guru (peneliti) dalam proses pembelajaran. Menurut Yoni (2010: 60) berpendapat bahwa teknik dokumentasi foto dilakukan untuk merekam data visual tentang proses kegiatan pembelajaran atau hasil pembelajaran. Studi dokumenter berdasarkan pendapat Sukmadinata (2010: 221) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Riduwan (2011: 77) bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Sedangkan, teknik dokumentasi berdasarkan pendapat Syamsudin dan Damaianti (2006: 108) digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi digunakan untuk mendokumentasikan, merekam serta menganalisis data baik data tertulis, gambar maupun elektronik yang bermanfaat sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Dokumentasi yang dilakukan dengan mengumpulkan

RKH (Rencana Kegiatan Harian), foto hasil karya anak, foto-foto anak ketika penggunaan media konkrit berlangsung. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data maka akan digunakan foto dan video untuk mengamati keterampilan jari-jemari, kelenturan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan.

### 3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari lembar observasi serta rubrik penilaian dan dokumentasi. Berikut ini merupakan kisi-kisi observasi:

**Tabel Kisi-kisi Observasi**

LP	INDIKATOR CAPAIAN PERKEMBANGAN		
NAM	Menyebutkan mangga sebagai ciptaan Tuhan		
MOTIVASI BELAJAR	Menggambar buah manga		
KOG	Membuat pola		
BAHASA	Menyusun huruf menjadi kata dengan benar		
SOSEM	Menunjukkan rasa senang menjalankan kegiatan membuat sate mangga yang menjadi tugasnya.		
SENI	Menunjukkan rasa senang menjalankan kegiatan membuat sate mangga yang menjadi tugasnya.		

Sedangkan kisi-kisi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel Kisi-kisi Dokumentasi**

No	Komponen	Aspek yang didokumentasi	Keterangan
1.	Perencanaan/persiapan	Silabus	

		RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) RKH (Rencana Kegiatan Harian) Media pembelajaran Penilaian pembelajaran	
2.	Pelaksanaan	Kegiatan Awal Kegiatan inti Kegiatan Akhir	Deskripsi kemampuan Foto dan Video Deskripsi kemampuan
3	Evaluasi	Harian	Foto

#### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan memperoleh informasi yang sesuai untuk tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2011: 106). Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif yaitu data yang diperoleh diubah ke dalam bentuk persentase. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 269) analisis data yang menggunakan teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar melalui tindakan yang diberikan dan merujuk pada data kualitas objek penelitian seperti Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik. Sedangkan analisis data kuantitatif memanfaatkan persentase yang merupakan langkah awal dari keseluruhan proses analisis. Diharapkan melalui stimulasi penggunaan media konkrit yang diberikan Motivasi Belajar anak dapat berkembang atau mengalami peningkatan. Peningkatan dapat dilihat melalui perhitungan persentase dengan rumus seperti di bawah ini.

Menurut Acep Yoni (2010: 176), penghitungan terhadap data yang telah diperoleh dilakukan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor keseluruhan yang diperoleh kelompok}}{\text{jumlah kelompok skor maksimum}} \times 100 \%$$

Hasil data observasi tersebut dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang diterapkan di taman kanak-kanak dengan pedoman sebagai berikut:

1. Kriteria 75%-100% Berkembang Sangat Baik (BSB).
2. Kriteria 50%-74,99% Berkembang Sesuai Harapan (BSH).
3. Kriteria 25%-49,99% Mulai Berkembang (MB).
4. Kriteria 0%-24,99% Belum Berkembang (BB).

## Hasil dan Diskusi

Dalam penelitian ini, pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ketika pra tindakan ialah anak-anak bisa memegang alat mewarnai, anak bisa menggerakkan pergelangan tangan dan anak bisa mewarnai gambar dengan rapi.

**Tabel Rekapitulasi Data motivasi belajar Anak Pra Tindakan**

Indikator Kemampuan Motivasi Belajar	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Menyebutkan mangga sebagai ciptaan Tuhan	75%-100%	13	76,4%	BSB
Menggambar buah mangga Menyusun pola pola	50%-74,99%	12	70,5,3%	BSh
Menyusun huruf menjadi kata dengan benar	50%-74,99%	9	52,9%	BSh
Menunjukkan rasa senang menjalankan kegiatan menjadi tugasnya.	25%-49,99%	0	0 %	MB
<b>Rata-rata</b>			<b>66,6%</b>	<b>BSh</b>

Sesuai hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata persentase Motivasi Belajar anak kelompok B RA An-Nur sebesar 66,6% yaitu berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sehingga perlu ditingkatkan melalui penggunaan media konkrit agar stimulasi Motivasi Belajar yang diberikan dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sangat baik. Melalui penggunaan media konkrit diharapkan anak-anak antusias, senang dan stimulasi Motivasi Belajar dapat berkembang maksimal.

**Tabel Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Melalui Penggunaan media konkrit pada Siklus I**

Indikator Kemampuan Motivasi Belajar	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Menyebutkan mangga sebagai ciptaan Tuhan	75%-100%	14	82,3%	BSB

Menggambar buah mangga Menyusun pola pola	75%-100%	13	76,4%	BSB
Menyusun huruf menjadi kata dengan benar	50%-74,99%	10	58,8%	BSh
Menunjukkan rasa senang menjalankan kegiatan menjadi tugasnya.	25%-49,99%	12	70,5 %	MB
<b>Rata-rata</b>			<b>72,0%</b>	<b>BSh</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa: data tersebut, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar anak kelompok B RA An-Nur melalui penggunaan media konkrit rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 72,0% yang masih berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus I agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal menjadi berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

**Tabel Rekapitulasi Data Motivasi Belajar Melalui Penggunaan media konkrit Pada Siklus II**

Indikator Kemampuan Motivasi Belajar	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Menyebutkan mangga sebagai ciptaan Tuhan	75%-100%	14	82,3%	BSB
Menggambar buah mangga Menyusun pola pola	75%-100%	14	82,3%	BSB
Menyusun huruf menjadi kata dengan benar	50%-74,99%	12	70,5%	BSh

Menunjukkan rasa senang menjalankan kegiatan menjadi tugasnya.	25%-49,99%	13	76,4 %	MB
<b>Rata-rata</b>			<b>77,8%</b>	<b>BSB</b>

Berdasarkan tabel atas dapat dijelaskan bahwa: rata-rata persentase Motivasi Belajar anak kelompok B RA An-Nur sebesar 77,8% yang rata-rata anak sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan Motivasi Belajar anak melalui penggunaan media konkrit telah dilaksanakan di kelompok B RA An-Nur selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata prosentase Motivasi Belajar anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II.

**Tabel Persentase Peningkatan Motivasi Belajar Anak Sebelum Tindakan Kelas, Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus I, dan Sesudah Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

No	Indikator	Persentase (%) Sebelum Tindakan	Persentase (%) Siklus I	Persentase (%) Siklus II
1.	Menyebutkan mangga sebagai ciptaan Tuhan	66,6%	72, %	77,8%
2.	Menggambar buah mangga <b>Menyusun pola pola</b>			
3.	Menyusun huruf menjadi kata dengan benar			
4	Menunjukkan rasa senang menjalankan kegiatan menjadi tugasnya.			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase Motivasi Belajar anak kelompok B RA An-Nur sebelum tindakan sebesar 66,6%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 72,0% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 77,8%.

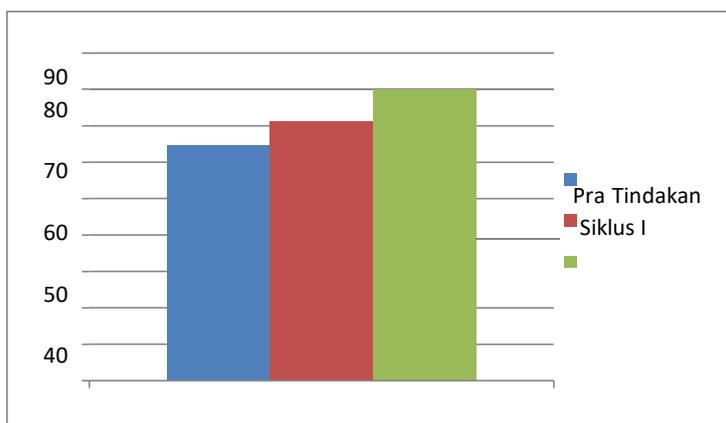


Diagram Rekapitulasi Motivasi Belajar Anak Melalui Penggunaan media konkrit

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa kemampuan Motivasi Belajar anak mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sampai siklus II. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti Motivasi Belajar anak mengalami peningkatan setelah pelaksanaan penggunaan media konkrit dilakukan menggunakan *media video* dan penambahan pewarna makanan karena penggunaan media konkrit jarang dilakukan di RA An-Nur sehingga menimbulkan antusiasme yang tinggi dari anak dan stimulasi yang diberikan kepada anak dapat dilakukan secara maksimal karena stimulasi Motivasi Belajar yang diberikan menggunakan beberapa variasi. Penggunaan media konkrit sangat tepat untuk meningkatkan Motivasi Belajar anak kelompok B karena melalui penggunaan media konkrit. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pamadhi (2011: 7.4) bahwa anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik sangat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna. Ketika anak-anak senang atau suka melakukan kegiatan maka tujuan pemberian stimulasi dapat maksimal tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran konkrit. Persentase motivasi belajar sebelum tindakan sebesar 66,6%, meningkat menjadi 72,0% pada siklus I, dan mencapai 77,8% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konkrit efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran konkrit dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada tingkat pendidikan anak usia dini.

## Kesimpulan

Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran konkrit di RA An-Nur Desa Berembang, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi. Motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam proses pembelajaran yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa

motivasi belajar siswa masih rendah, terutama akibat metode pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelompok B RA An-Nur yang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan analisis data secara deskriptif kualitatif serta kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konkret dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan antusiasme, partisipasi aktif, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media konkret juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konkret merupakan alternatif yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di RA An-Nur Desa Berembang.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, serta perlunya variasi metode mengajar untuk menghindari kejenuhan siswa. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan model pembelajaran konkret dengan mengintegrasikan teknologi atau pendekatan lain yang dapat mendukung pembelajaran anak usia dini secara lebih maksimal.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Hadis. (2006). *Psikologi pendidikan anak usia dini*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno. (2010). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner* (3rd ed.). Deakin University Press.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Sanaky, H. (2013). *Media pembelajaran interaktif-inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sardiman, A. M. (2007). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice* (12th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujiono, Y. (2008). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Indeks.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif: Konsep, landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wina, S. (2006). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Yusuf, M. (2017). *Metode penelitian: Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Prenadamedia Group.
- Zulkifli, L. (2013). *Psikologi perkembangan*. Remaja Rosdakarya.